

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas alur penelitian yang dilakukan, dimulai dari jenis penelitian dan desain penelitian, subjek dan lokasi penelitian yang ditentukan, klarifikasi konsep, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengembangan instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisis data. Berikut penjelasan yang lebih lanjut:

A. Jenis dan Desain Penelitian.

1. Jenis Penelitian.

Penelitian ini bersifat melakukan perbaikan pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan yang dipandang tepat adalah “Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yaitu kajian sistematika dari perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut” (Burhanuddin, TR., 2014, hlm.13).

Sedangkan, Carr dan Kemmis (Uno, Hamzah B., dkk., 2012, hlm. 40) berpendapat bahwa :

‘Action research is a form of self- reflective encuiry undertaken by participants (teachers, student or pricipals, for example) in social (including educational) situations in order to improve the rationality and justice of; a) therir own social or educational practices; b) their understanding of these practices, and the situations (and institutions) in whice the practices are carried out’.

Jika dicermati pengertian di atas secara seksama, kita akan menemukan sejumlah ide pokok sebagai berikut : a) penelitian tindakan adalah satu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri; b) penelitian tindakan kelas dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, siswa atau kepala sekolah; c) penelitian tindakan kelas dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan; dan d) tujuan penelitian tindakan kelas adalah memperbaiki dasar pemikiran dan kepantasan dari praktik-praktik, pemahaman terhadap praktik tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilaksanakan.

Sedangkan metode yang digunakan adalah “Kualitatif yaitu suatu penelitian yang mendasarkan diri kepada fakta dan analisis perbandingan, bertujuan mengadakan generalisasi empirik, menetapkan konsep-konsep, membuktikan teori dan mengembangkannya, serta pengumpulan data dan analisis datanya berjalan pada waktu yang bersamaan” (Burhanuddin, TR., 2014, hlm. 12).

Menurut Uno, Hamzah B., dkk., (2012, hlm. 3) “Metode penelitian kualitatif berpegang pada paradigma post-positivisme, yang melakukan penelitian dalam situasi yang wajar (natural setting), maka metodenya disebut metode naturalistik. Karena penerapan materi dan data yang dikumpulkan bersifat kualitatif, maka disebut metode kualitatif”.

Aqib (Darmadi, 2015, hlm. 17) menyebutkan bahwa tujuan utama dari PTK adalah ‘Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal itu terjadi dan bagaimana hal itu dapat dipecahkan melalui PTK.’ Kemudian (Arikunto, dkk., 2010, hlm. 18) menyebutkan ada empat tujuan utama PTK, yaitu :

- a) meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah;
- b) membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas;
- c) meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan dan;
- d) menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

Selain dari pengertian dan tujuan PTK, adapun kelebihan dari PTK yang diungkapkan oleh Kusnandar (2012, hlm. 69) yakni:

- a) kerja sama dalam PTK menimbulkan rasa memiliki;
- b) kerja sama dalam PTK mendorong kreativitas dan pemikiran kritis dalam hal ini guru yang sekaligus sebagai peneliti;
- c) melalui kerja sama, kemungkinan untuk berubah meningkat dan;
- d) kerja sama dalam PTK meningkatkan kesepakatan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Hopkins (Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 45) berpendapat mengenai kelebihan PTK yaitu ‘PTK membuat guru dapat meneliti dan mengkaji sendiri kegiatan praktik pembelajaran sehari-hari yang dilakukan di kelas sehingga permasalahan yang dihadapi adalah permasalahan aktual.’

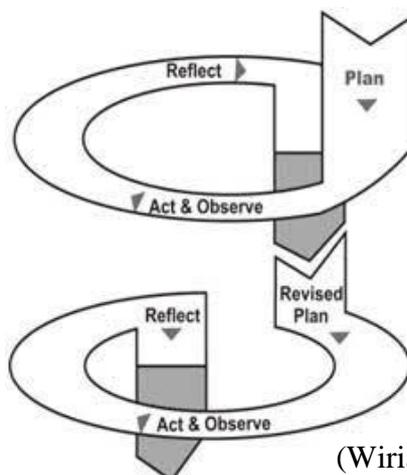
Berdasarkan beberapa pengertian yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat di dalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek. Atau lebih singkatnya, penelitian tindakan kelas dapat diartikan penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berdampak positif pada hasil pembelajaran siswa.

2. Desain Penelitian.

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan oleh peneliti adalah desain penelitian yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart (1988). Menurut Wiriaatmadja (2009, hlm. 66-67) bahwa “Ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan, yaitu: a) perencanaan; b) pelaksanaan; c) pengamatan; dan; d) refleksi.” Berikut adalah penjelasan dari empat tahap penelitian tindakan kelas:

a) menyusun rancangan tindakan (*planning*) yaitu pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan; b) pelaksanaan tindakan (*acting*) yaitu pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yang mengenakan tindakan di kelas; c) pengamatan (*observing*) yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. pengamatan seharusnya dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan dan; d) refleksi (*reflecting*) yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. kegiatan refleksi dilakukan pada saat guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Gambar 3.1
Bagan Penelitian Tindakan Kelas Desain Model Kemmis & Mc Taggart



(Wiriaatmadja, 2009, hlm. 66-67)

Gambar 3.1. Merupakan alur atau langkah-langkah siklus dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Siklus akan terus berulang sesuai dengan tujuan untuk mencapai indikator keberhasilan penelitian.

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus menerus, selama kegiatan penelitian dilakukan. Oleh karena itu, dalam PTK dikenal dengan adanya siklus pelaksanaan berupa pola perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, revisi (perencanaan ulang). Hal tersebut, tentu berbeda dengan penelitian biasanya yang tidak disertai dengan perlakuan yang berupa siklus. Ciri ini merupakan ciri khas penelitian tindakan, yaitu adanya tindakan yang berulang-ulang sampai didapat hasil yang terbaik.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian.

1. Subjek Penelitian.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN. Buanamekar Kecamatan Cipeundeuy, Kabupaten Subang, dengan jumlah 20 orang siswa yang terdiri dari 12 orang siswa laki – laki dan 8 orang siswa perempuan. Siswa di kelas ini dipilih sebagai subjek penelitian karena ditemukan permasalahan-permasalahan yang ditemukan seperti yang telah dipaparkan pada latar belakang.

2. Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian yaitu di SDN Buanamekar Kecamatan Cipeundeuy, Kabupaten Subang. Alasan dipilihnya lokasi tersebut sebagai penelitian, karena lokasi tersebut merupakan lokasi praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL). Selain itu, peneliti juga sudah mengenal karakter siswa dari lingkungan sekitar.

C. Klarifikasi Konsep.

1. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Model pembelajaran dengan pembentukan kelompok yang dilakukan secara heterogen didasarkan pada perbedaan kemampuan berpikir (siswa yang memiliki kemampuan membaca tingkat rendah dan siswa yang memiliki kemampuan membaca tingkat tinggi), perbedaan suku, budaya, dan latar belakang siswa. Guru kemudian menyajikan wacana yang relevan dengan pembelajaran.

Setelah itu, siswa melakukan kegiatan diskusi untuk memahami makna bacaan dan saling berbagi tentang apa yang dipahaminya. Sehingga pemahaman yang didapat lebih kuat dari sebelumnya. Pada kegiatan mempresentasikan hasil diskusi kelompok, siswa diharapkan mampu menjelaskan apa yang telah dipahaminya berdasarkan hasil diskusi, sehingga dapat membantu guru untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa dalam memahami makna suatu bacaan. Guru memberikan penguatan setelah kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya. Hal ini bertujuan untuk menguatkan apa yang telah dipahami siswa. Akhir dari penerapan model ini adalah pembuatan kesimpulan yang dilakukan bersama-sama oleh siswa dan guru.

2. Pembelajaran Tema Cita-citaku Kelas IV Kurikulum 2013.

Di dalam Tema 6 Cita-citaku Subtema 3 Giat Berusaha Meraih Cita-cita Pembelajaran 2 di Kelas IV, terdapat tiga mata pelajaran yang dipadukan yakni Bahasa Indonesia, Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Siswa diberikan bacaan yang berjudul “ Aku Sarjana Pemulung” dan puisi yang berjudul “Sahabatku Seorang Pemulung”, lalu siswa menuangkan keterampilan membaca pemahamannya dengan mengisi pertanyaan yang disediakan di buku siswa, kemudian siswa membuat kolase dari bahan-bahan daur ulang, dan yang terakhir siswa bersama kelompoknya mencari informasi tentang usaha-usaha pelestarian makhluk hidup.

Dari dua penjelasan variabel tersebut di atas, skripsi berjudul “Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam Pembelajaran Tema 6 Cita-citaku di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas pada Subtema 3 Giat Berusaha Meraih Cita-cita Pembelajaran 2 Kelas IV SDN. Buanamekar Kecamatan Cipeundeuy, Kabupaten Subang, Tahun Ajaran 2018/2019)” mampu memperbaiki proses pembelajaran pada Tema 6 Cita-citaku Subtema 3 Giat Berusaha Meraih Cita-cita Pembelajaran 2 Kelas IV Kurikulum 2013, memuat tiga mata pelajaran yang dipadukan yakni, Bahasa Indonesia, Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pada pembelajaran tersebut memiliki tujuan yang berkaitan dengan keterampilan membaca pemahaman siswa yang dituangkan dalam jawaban atas pertanyaan yang disediakan di buku siswa, kemudian siswa membuat kolase dari bahan-bahan

daur ulang, dan yang terakhir siswa bersama kelompoknya mencari informasi tentang usaha-usaha pelestarian makhluk hidup.

Pembelajaran tersebut, merupakan pembelajaran yang tematik terpadu yang memiliki karakteristik: a) berpusat pada siswa; b) memberikan pengalaman langsung; c) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; d) bersifat fleksibel; e) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa; f) menggunakan prinsip belajar sambil bermain. Karakteristik tersebut, sesuai dengan Model Pembelajaran Kooperatif.

D. Teknik Pengumpulan Data.

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 193) “Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data”. Kualitas pengumpulan data berkembang dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data atau disebut dengan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi.

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi/interaksi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok. Menurut Uno, Hamzah B., dkk., (2012, hlm. 90) menyatakan bahwa “Terdapat tipe-tipe pengamatan/observasi, yaitu observasi terbuka, observasi terfokus, observasi terstruktur, dan observasi sistematis”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe observasi terstruktur. Dengan rincian format pengamatan yang sudah disediakan secara rinci pada instrument penelitian. Dengan disediakannya format tersebut, pengamat hanya membubuhkan tanda cacah (*tallies*) atau tanda lain sehingga gejala yang diamati terpetakan secara rapi.

2. Tes.

Tes merupakan instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes untuk mengukur perbaikan proses pembelajaran Tema 6 Cita-citaku, Subtema 3 Giat Berusaha Meraih Cita-cita Pembelajaran 2 pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Buanamekar, Kecamatan Cipeundeuy, Kabupaten Subang, melalui penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Menurut Arikunto (2006, hlm. 193) “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok”. Sedangkan Uno, Hamzah B., dkk., (2012, hlm. 111) mengungkapkan bahwa “Tes merupakan seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban-jawaban yang menjadi dasar bagi penetapan skor angka”.

3. Studi Dokumenter.

Studi dokumenter merupakan metode dokumentasi dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau instrumen yang berupa catatan, buku, laporan siswa, dan data lainnya. Selain itu dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil selama proses penelitian. Dokumentasi merupakan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis atau gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sugiyono (2014, hlm. 221) mengemukakan bahwa “Studi instrumen merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”.

E. Instrumen Penelitian.

Instrumen dalam penelitian merupakan suatu alat yang membantu peneliti dalam mengumpulkan data. Berikut ini adalah instrumen yang digunakan oleh peneliti:

1. Instrumen non tes.

Penelitian menggunakan instrumen non tes untuk memperkuat bukti penelitian dan melengkapi instrumen tes. Menurut Arifin (Amalia, 2016, hlm. 152-172) menyatakan bahwa ‘Instrumen non tes terbagi kedalam beberapa bagian yaitu observasi, wawancara, skala sikap, daftar cek, skala penilaian, angket, studi kasus, catatan incidental, sosiometri, dan inventori kepribadian’. Dan peneliti hanya menggunakan observasi dalam penelitian ini.

Menurut Sudjana (2006, hlm. 109) “Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.”

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas siswa saat proses pembelajaran. dengan menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan mengetahui aktivitas guru saat menggunakan model tersebut. Berikut tabel pengamatan aktivitas guru pada saat pembelajaran Tema 6 Cita-citaku, Subtema 3 Giat Berusaha Meraih Cita-cita, Pembelajaran 2 dengan menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC):

Tabel 3.1
Observasi Aktivitas Guru

NO	Aktivitas Guru	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Memberikan dan menginstruksikan kepada siswa untuk berkumpul bersama kelompoknya yang berjumlah 5 orang siswa dan dibentuk oleh guru secara heterogen.				
2	Memberikan dan menginstruksikan kepada siswa mengenai bahan bacaan yang akan dipelajari.				
3	Memfasilitasi siswa selama proses pembelajaran dan mengamati jalannya kegiatan diskusi siswa.				
4	Menanggapi hasil diskusi siswa yang dipresentasikan di depan kelas.				
5	Memberikan penguatan dari materi yang telah dipelajari.				
6	Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari pelajaran yang telah dilaksanakan.				

7	Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menginstruksikan siswa menyanyikan lagu daerah, doa penutup, salam penutup.				
Jumlah					
Rata-rata					
Persentase (%)					

Keterangan :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Tabel 3.2
Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
A	Siswa mengikuti instruksi guru untuk membentuk kelompok secara heterogen.				
B	Siswa mengikuti instruksi untuk memahami bacaan yang akan dipelajari.				
C	Siswa berkerja sama saling membacakan teks bacaan dan menemukan ide pokok, memberi tanggapan terhadap wacana, dan menjawab beberapa pertanyaan yang telah disediakan guru.				
D	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.				
E	Siswa menyimak penguatan yang diberikan guru terhadap materi yang telah dipelajari.				
F	Siswa bersama guru memberikan kesimpulan dari pelajaran yang telah dilaksanakan.				
G	Siswa mengikuti instruksi guru untuk menutup pembelajaran.				
Jumlah					
Rata-rata					
Persentase (%)					

Keterangan:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

2. Instrumen Tes.

Sudjana (2006, hlm. 100) menyatakan bahwa “Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis atau lisan ataupun secara perbuatan. Tes terdiri dari dua jenis, yaitu tes prestasi belajar dan tes intelegensi”.

Tes ini digunakan untuk mengukur hasil pembelajaran siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Selain itu lembar tes digunakan untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa sebelum dan sesudah diterapkan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada saat pembelajaran Tema 6 Cita-citaku, Subtema 3 Giat Berusaha Meraih Cita-cita, Pembelajaran 2.

Hermawan, dkk. (2007, hlm. 170) mengemukakan bahwa, “Tes dipakai untuk mengukur kemampuan siswa, baik kemampuan awal, perkembangan atau peningkatan kemampuan selama dikenai tindakan, dan kemampuan pada akhir siklus tindakan.”

Dalam penelitian ini menggunakan 2 tipe tes, yakni tes pilihan ganda dan essay. Terdiri dari 12 soal pilihan ganda dan 3 soal essay pada tes evaluasi individu dengan masing-masing bobot soal 20 per butirnya. Selanjutnya, pada lembar kerja kelompok menggunakan essay yang berjumlah 6 pertanyaan dikerjakan secara berkelompok dengan masing-masing bobot soal 50 per butirnya.

F. Prosedur Penelitian

Menurut Kasbolah (Burhanuddin TR., 2014, hlm. 15) ‘Bentuk penelitian tindakan kelas memandang guru sebagai peneliti memiliki ciri penting, yaitu berperannya guru itu sendiri dalam proses penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas meliputi proses perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*).

Adapun secara rinci prosedur penelitian dijelaskan melalui langkah - langkah disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Langkah-langkah Prosedur Penelitian

Tahap	Keterangan
1 Perencanaan (<i>Planning</i>)	Pada tahap ini merupakan tahap awal dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Perencanaan Tindakan (<i>planning</i>) terdiri dari identifikasi masalah, analisis penyebab adanya masalah. Pada tahap ini peneliti memfokuskan permasalahan yang akan diteliti.
2 Tindakan (<i>Action</i>)	Pada tahap pelaksanaan (<i>action</i>) merupakan implementasi dari tahap perencanaan yang telah dirancang sebelumnya. Dalam tahap ini tidak peneliti tidak membatasi siklus, tetapi peneliti hanya melakukan penelitian dalam 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan.
3 Pengamatan (<i>Observing</i>)	Pada tahap ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan (<i>action</i>). Dalam tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat hal – hal yang diperlukan sesuai dengan pedoman pengamatan yang telah disusun. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran lengkap secara objektif tentang perkembangan proses pembelajaran dan pengaruh dari tindakan yang dipilih terhadap kondisi kelas sebenarnya.
4 Refleksi (<i>Reflection</i>)	Pada tahap ini merupakan evaluasi untuk melihat rencana dari awal hingga akhir, kendala, dan hal-hal yang perlu ada perubahan rencana atau tidak. Pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui apakah tindakan yang telah dilakukan menunjukkan keberhasilan atau tidak. Dalam tahap ini peneliti mulai dengan menentukan apakah tindakan yang dilakukan untuk pemecahan masalah sudah mencapai tujuan atau belum. Setelah itu peneliti menentukan atau mengambil keputusan untuk melakukan siklus lanjutan.

(Burhanuddin TR., 2014, hlm. 18-19)

Tabel 3.4
Aplikasi Tahap Pelaksanaan Penelitian

Siklus	Tahap	Kegiatan
I	1 Perencanaan	1.1 Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tema 6 Cita-citaku, Subtema 3 Giat Berusaha Meraih Cita-cita, Pembelajaran 2 dengan menerapkan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC).

Siklus	Tahap	Kegiatan
		<p>1.2 Menyusun bahan ajar yang diperlukan dalam pembelajaran Tema 6 Cita-citaku, Subtema 3 Giat Berusaha Meraih Cita-cita, Pembelajaran 2 dengan menerapkan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC). Meliputi lembar kerja siswa (LKS) dan lembar soal tes</p> <p>1.3 Menyusun kisi-kisi soal untuk pembelajaran Tema 6 Cita-citaku, Subtema 3 Giat Berusaha Meraih Cita-cita, Pembelajaran 2 dengan menerapkan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC).</p> <p>1.4 Menyusun lembar soal untuk mengukur hasil proses pembelajaran siswa pada siklus I.</p>
	2 Tindakan	2.1 Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat (menerapkan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC).
	3 Observasi	<p>3.1 Melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dengan mengamati aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Tema 6 Cita-citaku, Subtema 3 Giat Berusaha Meraih Cita-cita, Pembelajaran 2 dengan menerapkan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC).</p> <p>3.2 Mendokumentasikan kegiatan yang sedang berlangsung.</p>
	4 Refleksi	<p>4.1 Mengolah data yang diperoleh ketika melakukan tindakan pada siklus I untuk dievaluasi dan diketahui seberapa besar ketercapaian hasil pada pelaksanaan tindakan siklus I telah mencapai tujuan yang diharapkan atau belum.</p> <p>4.2 Jika belum mencapai tujuan, peneliti bersama guru merancang dan mempersiapkan tindakan siklus II berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.</p>

Sumber : (Dokumentasi SDN Buanamekar Tahun Ajaran 2018/2019)

Tabel 3.4 di atas, merupakan aplikasi tahapan prosedur penelitian pada skripsi ini. Tabel tersebut, hanya menguraikan pelaksanaan penelitian yang berlangsung pada siklus I. Jika belum mencapai tujuan, peneliti bersama guru merancang dan mempersiapkan tindakan siklus II berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

Pada tahap akhir penelitian, peneliti melakukan penyusunan laporan. Laporan penelitian yang disusun berupa skripsi yang akan diuji dan dipertanggungjawabkan dalam sidang skripsi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana. Adapun sistematika penyusunan skripsi dimulai dari bab I sampai dengan bab V, kemudian melengkapi data yang harus dilampirkan dan disusun sesuai dengan sistematika skripsi Universitas Pendidikan Indonesia.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis data kualitatif untuk lembar observasi dan analisis data kuantitatif untuk menghitung hasil dari sebelum dan sesudah proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka. Data yang tergolong kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil tes pada akhir siklus Hal ini untuk mengetahui hasil perbaikan proses pembelajaran siswa selama diterapkannya Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada Tema 6 Cita-citaku, Subtema 3 Giat Berusaha Meraih Cita-cita, Pembelajaran 2.

Data hasil observasi dalam penelitian ini berupa kalimat kesimpulan yang didapat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran Tema 6 Cita-citaku, Subtema 3 Giat Berusaha Meraih Cita-cita, Pembelajaran 2 dengan diterapkannya Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

1. Analisis Data Hasil Observasi

Data hasil observasi dalam penelitian berupa kalimat kesimpulan yang didapat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran Tema 6 Cita-citaku, Subtema 3 Giat Berusaha Meraih Cita-cita, Pembelajaran 2 dengan diterapkannya Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Pengolahan data hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dihitung dengan menggunakan rumus menghitung persentase skor berdasarkan skoring menurut Yoni (2010, hlm. 176):
$$\text{Persentase} = \frac{\text{Total Skoring}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Berikut ini merupakan kriteria penskoran aktivitas menurut Arikunto (2006, hlm. 146):

Tabel 3.5
Kriteria Penskoran Observasi

Kriteria	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

Arikunto (2006, hlm. 146)

Hasil persentase skor observasi aktivitas guru dan siswa dikonversikan dengan rentang seratus dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.6
Ketentuan Persentase Skor Observasi

Persentase	Kriteria
76% - 100%	Sangat Baik
51%-75%	Baik
26% - 50%	Cukup
0% - 25%	Kurang

Sudjana (2012, hlm. 78)

2. Analisis Data Tes Hasil Proses Pembelajaran Siswa.

Analisis data tes hasil proses pembelajaran siswa bersifat kuantitatif. Menurut Purwanto (1989, hlm. 109) “Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau bilangan yang dapat diperoleh dari tes yang dilakukan oleh siswa, diolah menggunakan teknik perhitungan statistika untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dengan menggunakan indikator hasil variabel terikat yang ingin diukur, nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa”.

Untuk menghitung data hasil tes proses pembelajaran siswa menggunakan rumus Hermawan, dkk., (2007, hlm. 210) :

$$N = \frac{\beta}{JS} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai siswa

β = Skor perolehan (jumlah benar)

JS = Skor maksimal

Sedangkan untuk mencari nilai rata-rata siswa diperoleh dengan menggunakan rumus Hermawan, dkk., (2007, hlm. 210) :

$$X = \frac{\Sigma x}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata siswa yang dicari

Σx = Jumlah skor seluruh siswa

N = Jumlah seluruh siswa

Dan untuk persentase keberhasilan pembelajaran secara klasikal dapat diketahui menggunakan indikator daya serap klasikal (DSK). Dinyatakan berhasil jika persentase banyaknya siswa yang mendapat nilai ≥ 74 sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa. Menentukan daya serap klasikal (DSK) dapat menggunakan rumus (Trianto, 2010, hlm. 241) sebagai berikut :

$$DSK = \frac{\Sigma T}{\Sigma S} \times 100 \%$$

Keterangan:

DSK = Daya serap klasikal

ΣT = Jumlah siswa yang memperoleh skor ≥ 74

ΣS = Jumlah seluruh siswa

Setiap anak didik dikatakan tuntas jika hasil proses pembelajaran sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Menurut Depdikbud (Trianto, 2011, hlm. 241) mengemukakan bahwa setiap peserta didik dikatakan tuntas belajarnya jika proporsi jawaban benar $\geq 65\%$ dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya jika dalam kelas tersebut terdapat $\leq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya. Dengan demikian penelitian ini berhasil jika apabila target proses dan hasil pembelajaran $\leq 85\%$ dan siswa mampu memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 74.